

PENERAPAN KALIGRAFI ARAB PADA HIASAN DINDING

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Agung Tesnawan

NIM 07207241006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

JUNI 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul
“Penerapan Kaligrafi Arab pada Hiasan Dinding”
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Juni 2014

Pembimbing I

Dr. I Ketut Sunarya, Msn
NIP. 19581231 198812 1 001

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Pembimbing II

Drs. Darumoyo Dewojati
NIP. 19600828 19902 1 001


PENGESAHAN

Tugas Karya Seni yang berjudul

“Penerapan Kaligrafi Arab Pada Hiasan Dinding”

Ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Iswahyudi, M. Hum	Ketua Penguji		25 Juni 2014
Drs Darumoyo dewojati	Sekretaris Penguji		25 Juni 2014
Muhajirin, M. Pd	Penguji Utama		25 Juni 2014
Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn	Penguji Pendamping		25 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Agung Tesnawan

NIP : 07207241006

Program studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Penulis,



Agung Tesnawan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Tiada pekerjaan sia-sia jika melakukannya dengan niat ibadah serta ikhlas
untuk menjalaninya
Jadikan diri benar-benar jadi berkah buat orang lain”*

PERSEMBAHAN

*“Tugas Akhir Karya Seni ini kupersembahkan untuk
air mata dan keringat kedua orang tua ku”
dan
“Teman-teman seperjuangan angkatan 2007 Seni Rupa dan Kerajinan”*

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah menciptakan segala kebaikan dan memberi peluang kepada hamba-Nya. Berkat Rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang tidak terduga saya sampaikan kepada pembimbing saya, yaitu Dr. I Ketut Sunarya, Msn, selaku Dosen Pembimbing I, Drs. Darumoyo Dewojati, selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan yang tiada henti-hetinya di sela-sela kesibukan.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat berguna untuk perkembangan karya seni khususnya pada karya seni kerajinan logam dan semua penikmat seni pada umumnya.

Yogyakarta, 20 juni 2014

Penulis



Agung Tesnawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan	4
E. Manfaat	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	5
1. Kajian Tentang Kaligrafi Arab	5
2. Kajian Tentang Sejarah Kaligrafi Arab	6
3. Kajian Tentang Khat Atau Tulisan Kaligrafi Arab	10
4. Kajian Tentang ASMAUL-HUSNAH.....	14
B. Kajian Tentang Desain	19
C. Kajian Tentang Bahan	21
1. Kajian Plat Tembaga Sebagai Bahan Yang Digunakan Pada	

Hiasan Dinding	21
2. Kajian Kayu Mahoni Sebagai Bahan Yang Digunakan Pada	
Hiasan Dinding	22

BAB III KONSEP DASAR PENCIPTAAN

A. Dasar Penciptaan.....	24
B. Pembuatan Desain.....	28
1. Desain Alternatif	28
2. Desain Terpilih.....	32
C. Proses Visualisasi	37
D. Hasil Karya.....	46

BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kaligrafi Khat Nashki	11
Gambar II	: Kaligrafi khat sulusts dan farisi.....	11
Gambar III	: Kaligrafi Khat Farisi	12
Gambar IV	: Kaligrafi Khat Riq'ah	12
Gambar V	: Kaligrafi Khat Raihani dan Diwani.....	13
Gambar VI	: Kaligrafi Khat khaoufi	13
Gambar VII	: Kaligrafi Khat diwani Jali	14
Gambar VIII	:Desain Alternatif I	28
Gambar IX	: Desain Alternatif II	28
Gambar X	: Desain Alternatif III	29
Gambar XI	: Desain Alternatif IV.....	29
Gambar XII	: Desain Alternatif V.....	30
Gambar XIII	: Desain Alternatif VI.....	30
Gambar XIV	: Desain Alternatif VII	31
Gambar XV	: Desain Alternatif VIII	31
Gambar XVI	: Desain Alternatif IX.....	32
Gambar XVII	: Desain Terpilih I.....	32
Gambar XVIII	: Desain Terpilih II	33
Gambar XIX	: Desain Terpilih III.....	33
Gambar XX	: Desain Terpilih IV	34
Gambar XXI	: Desain Terpilih V.....	34
Gambar XXII	: Desain Terpilih VI.....	35
Gambar XXIII	: Desain Terpilih VII	35
Gambar XXIV	: Desain Terpilih VIII	36
Gambar XXV	: Desain Terpilih IX	36
Gambar XXVI	: Plat Tembaga.....	37
Gambar XXVII	: Kayu Mahoni	37
Gambar XXVIII	: Lem Alteco	38
Gambar XXIX	: Thiner	38

Gambar XXX	: Pahat Ukir Logam	38
Gambar XXXI	: Amplas Roll	39
Gambar XXXII	: Mistar/Penggaris	39
Gambar XXXIII	: Amplas kertas	39
Gambar XXXIV	: Pisau parang	39
Gambar XXXV	: Pisau Cutterl	39
Gambar XXXVI	: Palu Besi	39
Gambar XXXVII	: Palu Kayu	39
Gambar XXXVIII	: Tang	39
Gambar XXXIX	: Gunting Plat	40
Gambar XL	: Gunting Kertas	40
Gambar XLI	: Kuas	40
Gambar XLII	: Gerinda Tangan	40
Gambar XLIII	: Gergaji Kayu.....	40
Gambar XLIV	: Mistar Siku	40
Gambar XLV	: Palu kayu berujung paku	40
Gambar XLVI	: Pensil	40
Gambar XLVII	: Landasan	41
Gambar XLVIII	: Memotong Plat Tembaga	42
Gambar XLVIX	: Memahat Negatif	43
Gambar L	: Mengecat.....	44
Gambar LI	: Polisten	44
Gambar LII	: AL-MUBDI	46
Gambar LIII	: AL-QAYYUM.....	47
Gambar LIV	: AL-ALI	48
Gambar LIV	: AL-SALAM	49
Gambar LV	: AL-MU'ID	50
Gambar LVI	: AL-ALIM	51
Gambar LVII	: AL-BASIT	52
Gambar LVIII	: AL-WAHID	53
Gambar LVII	: AL-NAFI'K.....	54

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1: Asmaul Husnah (Nama-nama ALLAH)	15
---	----

PENERAPAN KALIGRAFI ARAB PADA HIASAN DINDING

Oleh Agung Tesnawan

NIM 07207241006

ABSTRAK

Penciptaan karya seni yang berjudul Penerapan Kaligrafi Arab pada Hiasan Dinding ini bertujuan untuk mengelolah kaligrafi Arab serta menerapkan kaligrafi Arab pada hiasan dinding dengan teknik tekan/sodetan. Penerapan tersebut yang ditonjolkan adalah lebih pada tulisan kaligrafi Arab, dan bentuk-bentuk geometris, yang memberikan inspirasi dalam mewujudkan benda fungsional yang mempunyai nilai seni, Hiasan dinding menjadi pilihan dalam visualisasi dari objek acuan bentuk tulisan kaligrafi Arab.

Metode penciptaan karya didasari pada mengelolah kaligrafi Arab dan menerapkan kaligrafi Arab pada hiasan dinding. Proses pembuatan karya diawali dengan membuat desain alternatif dan desain terpilih. Tahap pembuatan karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan, pembentukan karya, perakitan dan finishing. Teknik yang digunakan untuk melakukan penerapan kaligrafi Arab dengan menggunakan teknik tekan/sodetan, sedangkan proses finishing dengan menggunakan teknik movilex dan cat logam. Bahan utama yang digunakan pada penerapan kaligrafi Arab ini adalah dengan menggunakan bahan plat tembaga berukuran 0,3 mm dan kayu mahoni dengan mempertimbangkan kelebihan, kekuatan, dan kelenturan bahan untuk mencapai bentuk yang lebih variatif.

Adapun hasil karya yang di buat terdiri dari sembilan macam hiasan dinding yang berisi Sembilan dari Sembilan puluh Sembilan lafadz Asmaul Husnah yaitu: AL-MUBDI, AL-QAYYUM, AL-ALI, AL-SALAM, AL-MUID, AL-ALIM , AL-BASIT, AL-WAHID, AL-NAFI'

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni dalam beragam bentuknya merupakan upaya manusia menggambarkan dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakan dalam batinnya tentang berbagai bentuk ekspresi yang indah, ilustratif dan memiliki daya pengaruh yang kuat, salah satunya dengan merekayasa atau mengolah bentuk huruf atau lebih dikenal dengan seni kaligrafi. Contoh seni kaligrafi misalnya Seni kaligrafi Arab, Cina, India, Jawa dan sebagainya. Kaligrafi Arab dalam kehidupan umat muslim merupakan bagian dari seni agama Islam.

Seni dalam agama Islam lebih terkait erat dengan persoalan nilai dan kandungan pesan yang ada di dalamnya. ” Sesungguhnya Allah itu Jamil sehingga mencintai keindahan” (HR. Muslim), dari hadist ini kemudian dijadikan dasar untuk mengekspresikan seni Islam, namun dalam Islam segala sesuatu tidak boleh di laksanakan secara berlebihan seperti dalam Q.S. Al-Maidah; 77; ”Hai orang-orang yang beriman jangan melakukan tindakan berlebih-lebihan...’. Keberadaan Kaligrafi Arab yang banyak dipengaruhi oleh Al-Qur’an dan Hadist menjadikan kaligrafi mempunyai kekuatan visual tidak hanya dirasakan oleh mata namun hati dan rasa turut menikmatinya. Karakter huruf Kaligrafi yang lentur dan artistik memudahkan untuk dieksploitasi secara estetis, sehingga menyebabkan perkembangan kaligrafi Arab yang pada awalnya hanya untuk menyalin ayat-ayat Al-Qur’an menjadi berkembang secara pesat mulai dari media, teknik, penerapannya sampai fungsinya. Dan sampai saat ini Kaligrafi Arab dalam

penerapannya dan fungsinya sudah mulai masuk dalam penataan interior. Kebutuhan akan pelengkap interior bukan sekedar untuk memenuhi segi fungsional saja, tetapi juga mempertimbangkan nilai estetika didalam menciptakan atau menghadirkan kenyamanan baik secara fisik maupun rohani.

Selain menghadirkan kenyamanan, nilai estetika sangat penting dalam terbentuknya suatu karya. Nilai estetika merupakan suatu identitas baru yang setiap saat bisa berubah dan selalu berkembang, seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia. Menurut Djelantik, (1999: 23) mengatakan bahwa nilai estetika timbul dari ungkapan rasa dan perasaan yang menyenangkan terhadap sesuatu yang dicintai. Sesuatu tersebut akan hadir sebagai ungkapan rasa dan tindakan secara kreatif, inovatif dan berusaha mendatangkan perasaan senang bagi orang yang melihatnya. Tentunya untuk mencapai nilai estetika tersebut dibutuhkan konsep, ide, kemampuan pemahaman, pengalaman, sarana prasarana yang digunakan dalam pembuatan karya sehingga nilai estetika tersebut masuk ke dalam suatu karya yang terwujud dengan berbagai kreasi secara bervariasi. Ciri-ciri yang menciptakan nilai estetika adalah (kwalitas) yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyatakan sikap indah yang sudah ada pada suatu benda.

Dalam pembuatan Tugas Akhir Karya Seni ini kaligrafi arab akan diterapkan pada hiasan dinding dan digunakan sebagai penghias dinding.

B. Batasan masalah

Mengingat begitu luas dan kompleks permasalahan yang terdapat pada Kaligrafi Arab, maka diperlukan batasan-batasan permasalahan yang dikaji sesuai dengan fokus pengembangan yang diambil.

Lingkup kajian ini dibatasi pada Kaligrafi Arab yang nantinya akan mengambil Sembilan dari Sembilan puluh Sembilan lafaz Asmaul Husnah (nama-nama Allah) diantaranya adalah :

1. AL-MUBDI (Maha Memulai)
2. AL-QAYYUM (Maha Mandiri)
3. AL-ALI (Maha Tinggi)
4. AL-SALAM (Maha Member Kesejahteraan)
5. AL-MUID (Maha Mengembalikan Kehidupan)
6. AL-ALIM (Yang Mengetahui)
7. AL-BASIT (Yang Melapangkan)
8. AL-WAHID (Maha Esa)
9. AL-NAFI' (Maha Memberi Manfaat)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu, Bagaimana penciptaan hiasan dinding dan pengelolaan Kaligrafi Arab pada bahan logam tembaga?

D. Tujuan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penerapan kaligrafi arab pada hiasan dinding ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan kaligrafi arab pada hiasan dinding dengan teknik tekan/sodetan.
2. Mengelolah kaligrafi arab dan menerapkannya pada hiasan dinding dengan teknik tekan/sodetan.

E. Manfaat

Dengan mengambil judul “Penerapan Kaligrafi Arab Pada Hiasan Dinding” diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Menambah referensi tentang kaligrafi Arab.
 - b. Menambah referensi tentang hiasan dinding.
 - c. Mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana menyusun konsep karya seni.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam proses penciptaan karya kaligrafi Arab pada hiasan dinding.
 - b. Mengembangkan kreativitas dalam membuat desain.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Kaligrafi Arab

Kata kaligrafi berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah “tulisan indah”, sejarah peradaban Islam, seni tulis huruf Arab yang isinya berupa potongan ayat Al-Qur'an atau Hadits Nabi SAW ini mempunyai tempat yang sangat istimewa. Setiap muslim percaya bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh Tuhan ketika menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW. Bahasa ini juga digunakan dalam seluruh tata peribadatan oleh kaum muslimin di seluruh dunia. Lukisan berupa makhluk hidup dalam ajaran islam adalah termasuk sesuatu yang dilarang (menurut beberapa pemahaman), maka kaum muslimin mengeskpresikan gairah seninya antara lain lewat seni kaligrafi ini. Karya-karya kaligrafi ini banyak menjadi hiasan di banyak bidang, mulai dari bangunan, koin, seni dekoratif, permata, tekstil, senjata sampai manuskrip.

(<http://www.noqtahcalligraphy.com/2013/01/kaligrafi-islam>)

Kaligrafi menuntut suatu keahlian menulis dan daya cipta tinggi agar hasil karya seorang ahli kaligrafi dapat memuaskan orang yang melihatnya ada juga ahli kaligrafi yang hanya mempunyai keahlian menulis dan tidak menciptakan gaya tulisan baru, melainkan meggunakan gaya tulisan yang sudah ada Seni kaligrafi Arab yang disebut juga seni *khat* merupakan salah satu karya seni rupa yang tidak kalah pentingnya dari jenis seni rupa Islam lainnya.

Kaligrafi Arab sebagai seni tulis dengan tuntutan keindahan, telah menempuh sejarahnya yang panjang dan mencapai puncak perkembangan sesuai dengan perkembangan aksara Arab dan peranan kebudayaan di tiap negara Islam.

Watak khas dari seni *khat* bahwa kehadirannya merupakan gubahan kata-kata dari aksara dalam desain tertentu, demikian dalam kaligrafi Arab, kata-kata di susun menjadi kalimat yang bersumber dari pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Berbagai pola susunan kalimat bermakna dipadukan dengan berbagai motif geometris dan motif flora menjadi ornamen tertentu. Perpaduan berbagai motif itu menghasilkan desain ornemental sebagai karya seni dekorasi Islam yang hampir terdapat di seluruh negara Islam di dunia. Desain ornemental ini sifatnya selalu terukur dan kaya dengan berbagai perubahan penampilan. Ada ciri lain yang dapat ditunjuk pada karya seni *khat* yang timbul karena sifat dari aksara Arab itu sendiri. Aksara Arab merupakan jenis tulisan yang elastis, tampil dengan bentuk keindahan yang sensitif. Seperti dalam Kaligrafi Cina, seorang kaligrafi dalam seni *Khat* memiliki daya sensitivitas yang tinggi disamping kepandaian teknik menulis. Maka nilai pribadi seniman nampak pada setiap jenis karya seni *Khat* yang menjadi sumber pertumbuhan dari gaya dalam kaligrafi Arab (Wiyoso Yudoseputro, 1986; 115).

2. Kajian Tentang Sejarah Kaligrafi Arab

Al-Qur'an selalu memainkan peranan utama dalam perkembangan tulisan Arab. Keperluan untuk merekam Al-Qur'an memaksa memperbaharui tulisan mereka dan memperindahkannya sehingga ia pantas menjadi wahyu Ilahi. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab dengan

perantaraan malaikat Jibril. Baginda menerima wahyu dan menyiarkannya sampai wafat pada tahun 632 M, sesudah itu wahyu tidak turun lagi dan penyebarannya dari orang mukmin yang satu kepada yang lain secara lisan oleh para Huffaz (mereka yang hafal Al-Qur'an dan dapat membaca dalam hati).

Juru tulis Nabi, Zayd bin Thabit diperintahkan menyusun dan mengumpulkan wahyu ke dalam sebuah kitab, yang kemudian ditetapkan oleh Khalifah ketiga, Usman, pada tahun 651. Penyusunan yang disucikan ini kemudian disalin ke dalam empat atau lima edisi yang serupa dan dikirim ke wilayah-wilayah Islam yang penting untuk digunakan sebagai naskah kitab yang baku.

Abad ke-13, di mana bersama Yaqut, adalah abad kehancuran dan pembangunan kembali di negeri Islam Timur. Penghancuran itu terjadi akibat serbuan Jengis Khan (1155-1227) dan Pembangunan kembali hampir secara langsung oleh pemantapan kekuasaan Mongol, dan putera Hulagu, Abaga (1265-82), adalah penguasa pertama yang memberikan gelas Il- Khan (penguasa Suku) bagi dinasti baru tersebut.

Islam mampu bangkit setelah dihancurkan sedemikian rupa, bangkit kembali dan meneruskan vitalitasnya yang tak pernah berkurang. Kurang dari setengah abad setelah kehancuran Bagdad, Islam memperoleh sebagai agama resmi seluruh negeri yang diperintahnya.

Ghazan menjadi seorang Muslim yang terpelajar, teguh kemenangan atas penakluknya yang kafir, sebab, tidak hanya buyut Hulagu, Ghazan (1295-1305) memeluk Islam, melainkan dia juga yang menjadikan Islam dan membaktikan sebagian besar hidupnya demi kebesaran Islam dan kebangkitan kembali

kebudayaannya. Ghazan memberikan dorongan yang amat besar terhadap seni Islam, termasuk kaligrafi dan penyalinan buku. Tradisi ini dilanjutkan oleh saudara dan penggantinya Uljaytu (1306-16), yang pemerintahannya berlimpah dengan kebesaran seni dan kemajuan sastra. Dia beruntung memiliki menteri dua tokoh yang berpikiran terang, Rashid al-Din dan Sa'd al-Din, yang mendorong dia melindungi kaum terpelajar, para seniman dan ahli kaligrafi. Di bawah kekuasaannya, seni kaligrafi dan penerangan Il-Khanid mencapai puncaknya, sebagaimana dapat dilihat dari salinan al-Quran yang sangat indah dalam tulisan Rayhani yang ditulis atas perintah Ulyaytu dan disalin serta diperterang pada tahun 1313 oleh Abd Allah ibn Muhammad al-Hamadani.

Pendekar kaligrafi yang lain pada masa awal dinasti Il-Khan, yang dibimbing oleh Yaqut, adalah Ahmad al-Suhrawardi, yang meninggalkan untuk kita salinan al-Qur'an dalam tulisan Muhaqqaq tahun 1304. Yaqut menarik perhatian sejumlah besar muridnya, tidak hanya karena berusaha menyainginya namun juga bangga mengatributkan karya mereka kepadanya; yang menolong mengabadikan kemasyurannya. Uljaytu diikuti oleh putranya, Abu Sa'id (1316-34), yang ketika memerintah, kemerosotan politik mulai berlangsung. Tetapi kehidupan budaya memuncak, termasuk seni kaligrafi, walaupun tidak berlangsung lama. Kemajuan ini khususnya karena sebagian besar murid Yaqut tumbuh pada masa ini, di antara mereka yang menjadi pendekar kaligrafi yang mandiri, melengkapi pendekar yang baru kita sebut, adalah Mubarak Shah al-Qutb (w. 1311), Sayyid Haydar (w. 1325), Mubarak Shah al-Suyufi (w. 1334), Abd Allah al-Sayrafi (w. 1338) yang

meninggalkan untuk kita sebuah kaligrafi yang indah sekali ditandatangani dan berangka tahun 1323, lalu Abd Allah Arghun (w.1341) dan Yahya I-Jamali I-Sufi.

Perkembangan kaligrafi yang benar-benar penting terjadi pada masa kekuasaan Shah Isma'il dan penggantinya, Shah Tahmasp (1524-76). Di bawah dorongan merekalah tulisan Ta'liq dirumuskan dan dikembangkan menjadi tulisan yang digunakan penduduk negeri secara luas, yang kemudian mengarah ke perkembangan tulisan Nasta'liq.

Huruf al-Taj (huruf mahkota) mungkin merupakan tulisan yang paling modern di antara semua. Ia dikembangkan di Mesir pada tahun 1930 oleh Muhammad Mahfuz untuk Raja Fu'ad I, yang ingin mengantarkan penggunaan huruf besar ke dalam bahasa Arab. Sebegitu jauh, sekalipun demikian, hal ini tak memperoleh hasil yang berarti, dan bahasa Arab terus ditulis tanpa huruf besar. Dewasa ini, penghargaan terhadap para ahli kaligrafi diberikan oleh seluruh kaum Muslimin selama sejarah mereka terus berlangsung, dan tercermin dalam penghormatan dan hadiah yang diberikan kepada sejumlah ahli kaligrafi mutakhir yang menonjol. Wahyu pertama dari Al-Qur'an berhubungan dengan seni tulis, suatu keahlian yang dikaruniakan Tuhan kepada manusia.

Banyak sabda mengenai kaligrafi yang dipandang berasal dari Nabi Muhammad saw antara lain adalah " Tuhan menulis agar kebenaran tampak nyata. ", oleh karena itu tidak mengejutkan, apabila para ahli kaligrafi diayomi dan dihargai demikian tinggi sepanjang sejarahnya, menjadi faktor paling penting sebagai penghubung sesama kaum Muslimin, dan mewujudkan diri dalam seluruh cabang seni Islam. Al-Qur'an, yang merupakan firman Tuhan dan menyentuh

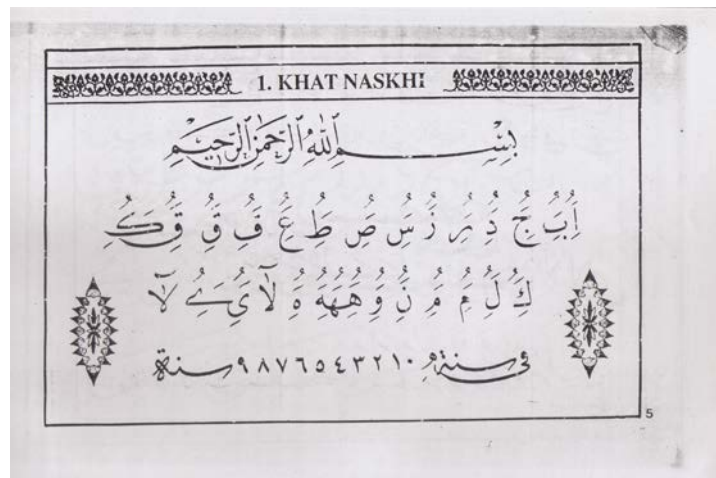
setiap segi penghidupan orang Islam, selalu menjadi obyek pengabdian dan pusat perhatian bagi kegeniusan seni Islam. Hal ini tidak saja membuat kaligrafi terangkat ke tingkat seni suci, melainkan memb'iat ratusan al-Qur'an yang amat bagus banyak tersalin sebagai hasil yang menjadi bukti tentang kebesaran seni Islam itu sendiri. (<http://www.suaramedia.com/sejarah-islam/>)

Seluruh halaman al-Qur'an kaya dengan beragam ilustrasi seperti tampak berikut ini. Pada saat yang sama, kekayaan dan kekompleksan seni kaligrafi hanya dapat diapresiasi melalui kajian terhadap semua inskripsi yang ada pada bata, batu, kuningan, genting, tembikar, kayu dan bahan-bahan lain, dan dilengkapi dengan kajian terhadap tulisan dan gaya non-Qur'ani yang dikembangkan dalam berbagai masa (Mikke Susanto, 2003: 200-209).

3. Kajian Tentang Jenis *Khat* Atau Tulisan Kaligrafi Arab.

a. Khat Naskhi

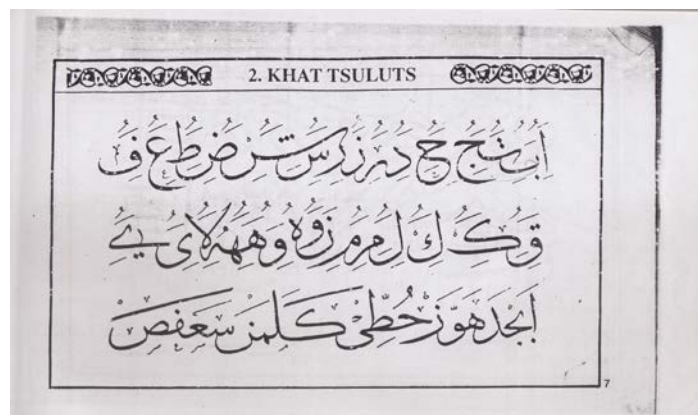
Khat Naskhi adalah tulisan yang sampai ke wilayah Arab Hijaz dan bentuknya yang paling akhir, setelah lepas dari bentuknya yang kuno sebelum masa keNabian selanjutnya, gaya tulisan yang semakin sempurna tersebut digunakan untuk urusan adminitrasi perkantoran, mencetak buku, Koran, majalah, bahkan meluas menjadi huruf-huruf computer. (khat kaligrafi arab model ini banyak digunakan untuk menulis kitab karena mudah dibaca).



Gambar I: **Kaligrafi Khat Nashki**
Sumber: Misbachul Munir, 1993

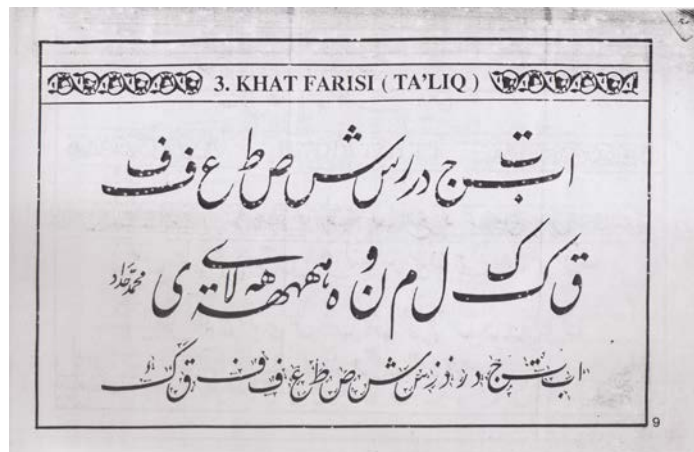
b. *Khat Sulusts*

khat ini banyak digunakan seniman kaligrafi arab dari asia karena hurufnya indah dan tidak terlalu sulit untuk dibaca.



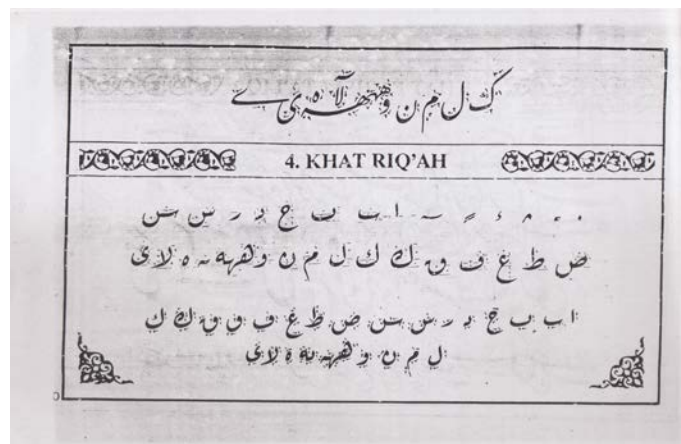
Gambar II: **Kaligrafi khat Tsuluts dan Farisi**
Sumber: Misbachul Munir, 1993.

c. *Khat Farisi (Ta'liq)* diperlukan tangan yang trampil dan tidak kaku karena banyak menarik garis semi lengkung yang panjang.



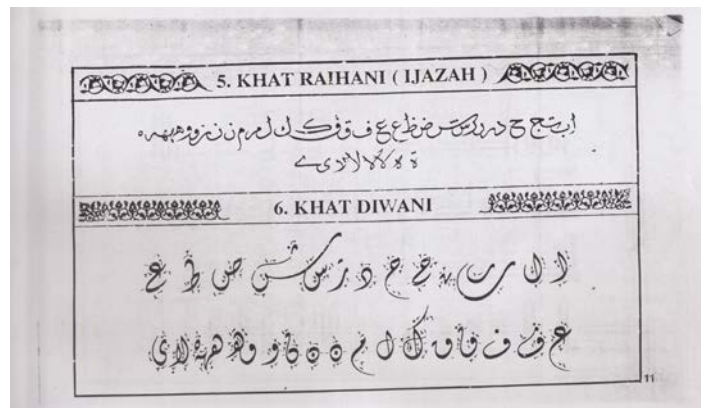
Gambar III: **Kaligrafi khat Farisi**
Sumber: Misbachul Munir, 1993.

d. *Khat Riq'ah* (sekilas kaligrafi arab dengan khat ini hampir sama dengan khat naskhi, namun bila dicermati ada beberapa perbedaan).



Gambar IV: **Kaligrafi Khat Riq'ah**
Sumber: Misbachul Munir, 1993.

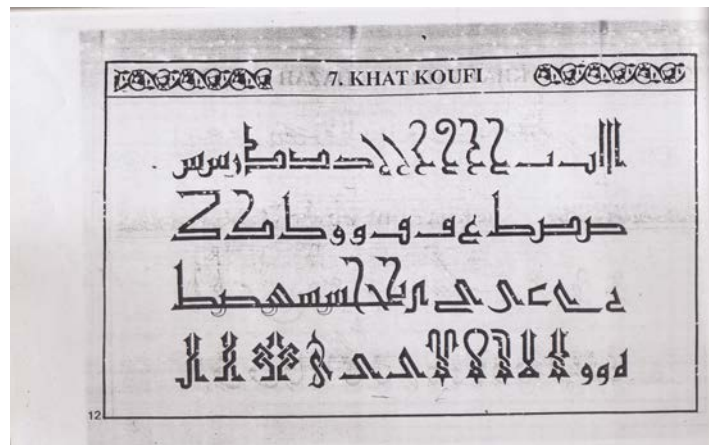
e. *Khat Raihani* (kaligrafi arab dengan khat ini banyak menambahkan lengkungan pada tiap hurufnya, khat jenis ini banyak digunakan oleh seniman islam di Persia).



Gambar V: **Kaligrafi Khat Raihani dan Diwani**
Sumber: Misbachul Munir, 1993.

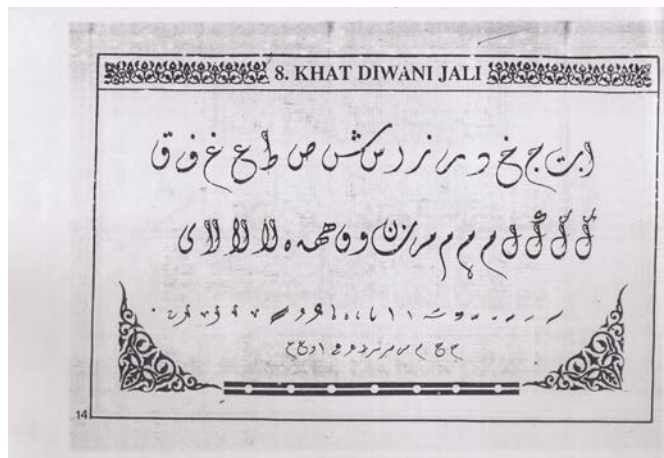
f. *Khat Diwani* (*khat diwani* dalam kaligrafi arab jarang digunakan karena bukan hanya kalimat yang susah dipahami hurufnya juga susah di hafal).

g. *Khat Khaoufi* (*khat* dari kaligrafi arab jenis ini banyak menggunakan penggaris untuk menulisnya karena sebagian besar hurufnya menggunakan garis lurus).



Gambar VI: **Kaligrafi Khat Khaoufi**
Sumber: Misbachul Munir, 1993.

h. *Khat Diwani Jali* (*khat* ini juga banyak disukai seniman dari persia, bila sudah menjadi kalimat kadang susah untuk membacanya).



Gambar VII: **Kaligrafi Khat Diwani Jali**
Sumber: Misbachul Munir, 1993

4. Kajian tentang ASMAUL-HUSNAH

Dalam agama Islam, Asmaul Husna (bahasa Arab: **أَسْمَاءُ الْحُسْنَى**) adalah sembilan puluh sembilan (99) asma (nama) AllahSubhanahu wa ta'ala yang terbaik. Sejak dahulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan Asmaul Husna ini. Meskipun timbul perbedaan pendapat tentang jumlah nama itu, ada yang menyebut 132, 200, bahkan 1000 nama, namun menurut mereka, yang terpenting adalah hakikat Zat Allah Subhanahu wa ta'ala yang harus difahami oleh orang-orang yang beriman.

Asmaul Husna bermaksud dari segi bahasa ialah nama-nama Allah yang baik, mulia dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta beserta segala isinya.

Para ulama berpendapat bahwa kebenaran adalah ketetapan dengan kebenaran yang lain. Dengan cara ini, masyarakat Muslim tidak akan mudah menulis "*Allah adalah ...*" kerana tiada satupun yang dapat disetarakan dengan Allah. Perbahasan berikut hanyalah pendekatan yang disesuaikan dengan konsep akal kita yang sangat terbatas ini. Semua kata yang dilekatkan pada Allah harus difahami keberbedaannya dengan penggunaan wajar kata-kata itu.

Para ulama menekankan bahwa Allah adalah pencipta dan penguasa alam yang abadi dan alam yang fana. Semua nilai kebenaran mutlak hanya ada (dan bergantung) pada-Nya. Dengan demikian, Allah Maha Tinggi. Tapi juga Allah Maha Dekat. Allah Maha Kuasa. Tapi juga Allah Maha Pengasih dan Penyayang. Sifat-sifat Allah dijelaskan dengan istilah Asmaul Husna, yaitu nama-nama yang terbaik.

a. Tabel 1: Asmaul Husna (Nama-Nama ALLAH).

No.	Nama	Arab	Artinya
1	al-Rahman	نمحرل	Maha Pengasih
2	al-Rahim	ميحرل	Maha Penyayang
3	al-Malik	كلمل	Maha Merajai/Memerintah
4	al-Quddus	سودقل	Maha Suci
5	al-Salam	مالسل	Maha Memberi Kesejahteraan
6	al-Mukmin	نمؤمل	Yang Memberi Keamanan
7	al-Muhaimin	نميهمل	Maha Pemelihara
8	al-Aziz	زيزعل	Maha Gagah
9	al-Jabbar	رابجل	Maha Perkasa
10	al-Mutakabbir	ربكتمل	Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	al-Khaliq	قلاخل	Maha Pencipta

12	al-Barik	ير ابل	Yang Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	al-Musawwir	رو صم	Yang Membentuk Rupa (makhluknya)
14	al-Ghaffar	راف غل	Maha Pengampun
15	al-Qahhar	را ق	Yang Memaksa
16	al-Wahhab	با مول	Maha Pemberi Kurnia
17	al-Razzaq	قا زر	Maha Pemberi Rejeki
18	al-Fattah	حا تفل	Maha Pembuka Rahmat
19	al-Alim	م ي عل	Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	al-Qabid	ض با قل	Yang Menyempitkan (makhluknya)
21	al-Basit	ط س ابل	Yang Melapangkan (makhluknya)
22	al-Khafid	ض فا خ	Yang Merendahkan (makhluknya)
23	al-Rafik	ع فار	Yang Meninggikan (makhluknya)
24	al-Muiz	ز ع م	Yang Memuliakan (makhluknya)
25	al-Muzil	ل ذ م	Yang Menghinakan (makhluknya)
26	al-Samik	ع ي م سل	Maha Mendengar
27	al-Basir	ر ي ص ب	Maha Melihat
28	al-Hakam	م ك ح	Maha Menetapkan
29	al-Adl	ل د ع	Maha Adil
30	al-Latif	ف ي ط ل	Maha Lembut
31	al-Khabir	ر ي ب خ	Maha Mengetahui Rahasia
32	al-Halim	م ي ل ح	Maha Penyantun
33	al-Azim	م ي ط ع	Maha Agung
34	al-Ghafur	ر و ف غ	Maha Pengampun
35	al-Syakur	ر و ك ش	Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	al-Ali	ى ل ع	Maha Tinggi
37	al-Kabir	ر ي ب ك	Maha Besar
38	al-Hafiz	ظ ي ف ح	Maha Menjaga
39	al-Muqit	ت ي ق م	Maha Pemberi Kecukupan
40	al-Hasib	ب ي س ح	Maha Membuat Perhitungan

41	al-Jalil	ليلى جلا	Maha Mulia
42	al-Karim	ميركلا	Maha Pemurah
43	al-Raqib	بيقرلا	Maha Mengawasi
44	al-Mujib	بيجمل	Maha Mengabulkan
45	al-Wasik	عساو لا	Maha Luas
46	al-Hakim	ميكحلا	Maha Bijaksana
47	al-Wadud	دودولا	Maha Pencinta
48	al-Majid	ديجمل	Maha Sempurna Kemuliaan-Nya
49	al-Bais	ثعابل	Maha Membangkitkan
50	al-Syahid	ديمشلا	Maha Menyaksikan
51	al-Haq	قحلا	Maha Benar
52	al-Wakil	ليكولا	Maha Memelihara
53	al-Qawi	يوقلا	Maha Kuat
54	al-Matin	نيتملا	Maha Teguh
55	al-Wali	يولولا	Maha Melindungi
56	al-Hamid	ديمحل	Maha Terpuji
57	al-Muhsi	يصحمل	Maha Menghitung
58	al-Mubdik	يدبمل	Maha Memulai
59	al-Muid	ديعمل	Maha Mengembalikan Kehidupan
60	al-Muhyi	ييحمل	Maha Menghidupkan
61	al-Mumit	تيممل	Maha Mematikan
62	al-Hai	يحلا	Maha Hidup
63	al-Qayyum	مويقلا	Maha Mandiri
64	al-Wajid	دجاول	Maha Penemu
65	al-Majid	دجاملا	Maha Mulia
66	al-Wahid	دحاول	Maha Esa
67	al-Ahad	دحال	Maha Esa
68	al-Samad	دمصل	Tempat Meminta
69	al-Qadir	رداقل	Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan

70	al-Muqtadir	ردتقمل	Maha Berkuasa
71	al-Muqaddim	مدقملا	Maha Mendahulukan
72	al-Muakhir	رخؤملا	Maha Mengakhirkan
73	al-Awwal	لوالا	Maha Awal
74	al-Akhir	رخألا	Maha Akhir
75	al-Zahir	رهاظلا	Maha Nyata
76	al-Batin	نطابلا	Maha Ghaib
77	al-Wali	يلاولا	Maha Memerintah
78	al-Mutaali	يلاعتملا	Maha Tinggi
79	al-Bar	ربلا	Maha Penderma
80	al-Tawwab	باوتلا	Maha Penerima Taubat
81	al-Muntaqim	مقتنملا	Maha Penyiksa
82	al-Afu	وفعلا	Maha Pemaaf
83	al-Rauf	فوؤرلا	Maha Pengasih
84	Malik al-Mulk	كلملا كلالام	Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	Zu al-Jalal wa al-Ikram	والالجلال و ذماركإلا	Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	al-Muqsit	طسقملا	Maha Adil
87	al-Jamik	عماجل	Maha Mengumpulkan
88	al-Ghani	ينغل	Maha Memiliki Kecukupan/Kekayaan (Maha Kaya)
89	al-Mughni	ينغملا	Maha Pemberi Kecukupan/Kekayaan
90	al-Manik	عنامل	Maha Mencegah
91	al-Dar	راضلا	Maha Memberi Derita
92	al-Nafik	عفانلا	Maha Memberi Manfaat
93	al-Nur	رونلا	Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	al-Hadi	يدامل	Maha Pemberi Petunjuk
95	al-Badik	عديدل	Maha Pencipta
96	al-Baqi	يقلابلا	Maha Kekal

97	al-Waris	ثراول	Maha Pewaris
98	al-Rasyid	ديشرل	Maha Pandai
99	al-Sabur	روبصل	Maha Sabar

B. Kajian Tentang Desain

1. Pengertian Desain

Secara khusus desain yang dimaksud adalah jenis kegiatan perancangan suatu benda guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Bila kita kaitkan dengan suatu produk kerajinan maka kegiatan desain merupakan aktifitas nyata dalam upaya penciptaan barang yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain dalam hal ini adalah konsumen atau pasar. Dengan demikian prinsip desain secara umum mampu meletakkan fungsi sebagai dasar titik tolak dalam pertimbangan aspek kegunaan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi pengguna.

Menurut Widagdo (2001: 1), Desain merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam lingkup senirupa. Dalam perkembangan dewasa ini pengertian dari desain tersebut juga mengalami perkembangan makna yang disesuaikan dengan cara pandang dan cara mengkaji suatu permasalahan (*problem solving*). Kegiatan rancang-merancang mulai dari merancang untuk keperluan rumah tangga (alat dapur, mebel, alat elektronik, pakaian) hingga benda-benda keperluan manusia. Sehingga dalam desain tampak adanya proses perancangan sebuah produk yang memenuhi kaidah-kaidah dan nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu.

Dan Atisah Sipahelut (1991: 9), menyatakan bahwa desain adalah perancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan. Dengan

demikian desain sangat penting dibuat karena merupakan suatu rancangan dalam pembuatan karya seni. Dalam proses penciptaan karya seni, desain dibuat untuk menentukan indah tidaknya suatu karya. Sebuah rancangan atau desain tidak hanya tergantung pada indah tidaknya suatu karya, tetapi harus mempertimbangkan aspek yang lain seperti bahan, konstruksi dan lingkungan.

2. Prinsip-prinsip Desain

Menurut Atisah Sipahelut (1991: 17) dijelaskan bahwa ada lima prinsip desain yang perlu diperhatikan oleh para desainer dalam mendesain, yakni:

a) Kesederhanaan

Kesederhanaan yang dimaksud ialah pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian dan bentuk yang inti (prinsipal). Segi-segi yang menyangkut “gebyar” wujudnya, seperti antara lain kemewahan bahan, kecanggihan struktur, kerumitan hiasan, dan lain-lain, sebaiknya disisihkan. Hanya kalau benar-benar perlu atau mutlak diperlukan, barulah segi-segi yang bukan termasuk inti itu diperhitungkan.

b) Keselarasan

Dalam pengertiannya yang pokok, keselarasan berarti kesan *kesesuaian* antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan, atau juga antara unsur yang satu dengan lainnya pada suatu susunan (komposisi).

c) Irama

Irama ialah untaian kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur-unsur yang dipadukan secara berdampingan dan secara keseluruhan dalam suatu komposisi.

d) Kesatuan yang Terpadu

Suatu benda hendaknya dapat mengesankan adanya kesatuan yang terpadu (unity). Hal itu tergantung pada desain atau rancangannya. Bentuk suatu benda akan tampak utuh, kalau bagian yang satu menunjang bagian yang lain secara selaras. Bentuknya akan tampak “terbelah” apabila masing-masing bagian muncul sendiri-sendiri, tidak kompak satu sama lain.

e) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan prinsip desain yang paling banyak menuntut kepekaan perasaan. Dalam menyusun benda atau menyusun unsur rupa, faktor keseimbangan akan sangat menentukan nilai artistik dari komposisi yang dibuat itu.

C. Kajian Tentang Bahan.

1. Kajian Plat Tembaga Sebagai Bahan yang digunakan pada hiasan dinding.

Logam tembaga ditemui manusia kira-kira 8000 tahun Sebelum Masehi. Sekitar 4500 tahun kemudian, manusia menemukan teknik untuk mencampurkan tembaga dengan timah. Campuran dua logam itu dikenali sebagai gangsa. Zaman Gangsa bermula sebelum 3000 SM dan di China, sekitar 1800 SM. Kemahiran kerja logam dipercayai diketahui di Asia Tenggara sejak lama sebelum era Masehi lagi.

Tembaga merupakan salah satu logam non-ferrous yang paling penting dan banyak dipakai mulai dari industri sederhana sampai industri berteknologi tinggi. Hal ini digunakan baik murni atau paduan dengan logam lain. Secara fisika tembaga berwarna coklat kemerahan, lunak sehingga mudah di tempa, dapat

dibentuk dan merupakan konduktor panas dan penghantar listrik yang baik dengan. Tembaga adalah bahan penting dan sangat diperlukan dalam banyak aplikasi karena sifat fisik dan mekanis, termasuk konduktivitas listrik dan panas luar biasa tinggi, ketahanan terhadap korosi yang tinggi, sehingga daktilitas kemudahan pengolahan, dan mampu las yang baik. Banyak penelitian dasar dan terapan telah dilakukan pada tembaga dan paduannya, baik secara mikroskopik maupun makroskopik. Penelitian menggunakan accumulative roll-bonding terhadap tembaga telah banyak dilakukan beberapa tahun tahun yang lalu.

3. Kajian Kayu Mahoni Sebagai Bahan yang digunakan pada hiasan dinding.

Mahoni termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 35-40 meter dan diameter mencapai 125 cm. batang lurus berbentuk silindris dan tidak berbanir. Kulit pohon mahoni bagian luar berwarna coklat kehitaman, beralur dangkal seperti sisik, sedangkan kulit pohon mahoni berwarna abu-abu dan halus ketika masih muda, dan akan berubah menjadi coklat tua, beralur dan mengelupas setelah tua.

Pohon mahoni baru berbunga setelah berumur 7 tahun, mahkota bunga mahoni berbentuk silindris, kuning kecokelatan. pohon mahoni dapat ditemukan tumbuh liar di hutan jati dan tempat-tempat lain yang dekat dengan pantai, atau ditanam dipinggirjalan sebagai pohon pelindung.pohon mahoni berasal dari Hindia Barat. Dan dapat tumbuh dipasirpayau dekat dengan pantai.

Pohon mahoni dapat tumbuh dengan subur dipasir payau dekat dengan pantai dan menyukai tempat yang cukup sinar matahari langsung. Tanaman ini termasuk jenis tanaman yang mampu bertahan hidup ditanah gersang sekalipun. Walaupun tidak disiram selama berbulan-bulan.

BAB III

KONSEP DASAR PENCIPTAAN

A. Dasar Penciptaan

Perancangan ini terdapat beberapa hal yang mendasari dan mendukung terciptanya Kaligrafi Arab yang berupa Asmaul Husnah untuk hiasan dinding. Hal yang mendasari terciptanya kaligrafi Arab yang berupa Asmaul Husnah ini adalah bentuk lingkaran. Dalam karya tugas akhir ini ada dua lingkaran yang digunakan untuk mendasari terciptanya kaligrafi Arab yang nantinya akan berbentuk lingkaran. Lingkaran merupakan unsur bentuk dan bentuk terdiri dari dua dimensi(pola), bentuk tiga dimensi.

Asmaul Husnah merupakan bentuk yang mendukung penciptaan ide hiasan dinding, Nilai-nilai keindahan yang ada pada *kaligrafi Arab* berupa eksploitasi huruf yang di buat sedemikian rupa. Sehubungan dengan tujuan fungsional perancangan yaitu sebagai hiasan dinding, maka pengolahan huruf Asmaul Husnah dibuat lebih detail sehingga akan memudahkan untuk dibaca.

Pembuatan Kaligrafi Arab dalam produk hiasan dinding menggunakan bahan yang dapat menunjang pemunculan huruf serta dapat memenuhi kriteria bahan yang sesuai untuk produk hiasan dinding. Berbagai macam bahan yang ada, bahan dari jenis plat tembaga merupakan bahan yang dapat memenuhi kriteria yang dapat menunjang keindahan serta kenyamanan. Plat tembaga mempunyai warna merah muda, yang merupakan bahan logam penghantar listrik yang baik, tahan terhadap asam encer, berkarat (korosi) bila terkena air garam. Pemilihan teknik yang tepat perlu dilakukan agar apa yang diharapkan bisa dituangkan pada produk

hiasan dinding, oleh karena itu teknik ukir digunakan dalam perancangan ini. Teknik ukir merupakan salah satu teknik pengerjaan logam, dimana masih bersifat tradisional, sering digunakan/diperagakan perajin kotagede Yogyakarta, Celuk Bali, dan Boyolali (Drs. Suharto, 1996-1997: 37).

Produk dari perancangan ini akan difungsikan untuk Hiasan dinding. Pangsa pasar yang dipilih adalah semua golongan, tetapi khusus Kaligrafi Arab merupakan karya seni bagi umat yang beragama islam. oleh karena itu perancangan desain hiasan dinding dengan sumber ide Asmaul Husnah yang ditujukan untuk menunjang penampilan interior serta memberikan kenyamanan di dalam ruangan.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan desain untuk penciptaan karya Kaligrafi Arab yang berupa hiasan dinding yaitu:

1. Aspek Fungsi

Karya kaligrafi Arab ini berfungsi sebagai perlengkapan hiasan dinding dan sebagai elemen dekorasi pada suatu ruangan, Oleh karena itu perlu adanya sentuhan baru dalam penerapannya. Penerapan kaligrafi harus disesuaikan dengan pelengkap interior yang mendukung suatu ruangan, seperti warna tembok, warna sofa atau kursi, warna hiasan, dan pelengkap interior lainnya.

2. Aspek Estetik

Keberhasilan sebuah desain Kaligrafi Arab ini salah satunya dapat dilihat dari daya tarik estetis yang dimilikinya. Aspek estetis diperlukan dalam penerapan kaligrafi yang baik, dalam perancangan desain, khususnya desain kaligrafi arab. Keindahan tersebut mencakup banyak hal, antara lain:

a. Bentuk

Bentuk dalam hal ini dapat berupa bentuk lingkaran, tekstur, titik, garis, goresan yang terdapat pada karya tugas akhir ini, yang menunjang bentuk keseluruhan desain secara utuh. Dalam karya tugas akhir ini bentuk lingkaran merupakan dasar dari terbentuknya kaligrafi Arab yang berbentuk lingkaran. bentuk lingkaran ini digunakan untuk kaligrafi Arab dan menambahkan bentuk tekstur tiga dimensi, serta untuk menimbulkan keseimbangan dalam penulisan kaligrafi Arab ini. Bentuk tersebut dibuat dengan sketsa dan arahan serta penerapan kaligrafi arab dan warna diharapkan dapat memberikan keindahan serta dapat mewujudkan sesuai dengan sumber ide pada penerapan kaligrafi arab tersebut. Dari bentuk tersebut, dibuat berbagai pengulangan bentuk lingkaran, ukuran dan posisi untuk dikomposisikan menjadi sebuah pola desain utuh yang akan diterapkan ke dalam hiasan dinding.

b. Tekstur

proses penerapan kaligrafi Arab ini memiliki tekstur yang terbentuk oleh tekanan dari sodetan yang terdapat pada tulisan kaligrafi Arab dan tekstur yang dibentuk menggunakan palu kayu yang berujung paku. Sehingga tekstur tersebut dapat menimbulkan bentuk tulisan kaligrafi Arab serta menambah nilai keindahan dalam penerapan kaligrafi Arab tersebut.

c. Warna

Unsur warna tidak dapat dilepaskan dari bentuk yang akan menentukan keberhasilan sebuah desain, oleh karena itu dalam karya tugas akhir ini terdapat beberapa warna yang digunakan, diantaranya warna asli tembaga dan warna

hitam. Warna hitam dipilih untuk menimbulkan kesan kekuatan. Pada teori warna, Hitam termasuk warna Monokromatik(harmoni) yaitu warna yang diperoleh dari hasil gradasi warna pilihan, gradasinya mulai dari yang paling terang hingga yang paling pekat.

d. Komposisi

Komposisi ini mencakup keseluruhan unsur rancangan desain yang meliputi skala proporsi, ukuran, komposisi bentuk, warna maupun bidang dan pengulangan (*repeat*). Desain dalam perancangan ini diletakkan pada bidang-bidang tertentu sehingga pusat perhatian diarahkan pada kaligrafi arab tersebut. Desain dibuat beragam dari yang besar sampai yang kecil dengan penyusunan desain yang berselang, hal tersebut bertujuan untuk memberikan variasi agar tidak monoton. Desain yang disusun menggunakan sistem pengulangan "mencerminkan" antara bagian sisi kanan dan kiri, sehingga akan tercapai keseimbangan simetris, dan akan memudahkan pencapaian kesatuan (*unity*)

3. Aspek Bahan

Bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah logam plat tembaga berdiameter 0,3 dan kayu mahoni. Hiasan dinding betapapun indahanya, penuh kreasi dan cocok untuk suatu tujuan tertentu, namun bahan yang dipilih tidak sesuai maka desain tersebut tidak memenuhi persyaratan. Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya juga sangat menentukan produk yang berkualitas. Aspek bahan dalam penerapan kaligrafi arab ini mencakup plat tembaga, kayu, dan zat pewarna. Bahan plat tembaga, kayu dan zat pewarna yang digunakan diharapkan dapat mendukung pemunculan karakter motif sesuai dengan

fungsinya. Perancangan ini ditujukan untuk penerapan kaligrafi pada hiasan dinding, maka bahan yang dipilih adalah bahan yang memiliki sifat/karakter yang dapat mendukung tujuan fungsional tersebut.

4. Aspek Proses/Teknik

Proses penciptaan karya didasari pada mengelolah kaligrafi Arab dan menerapkan kaligrafi Arab pada hiasan dinding. Langkah pembuatan karya diawali dengan membuat desain alternatif dan desain terpilih. Tahap pembuatan karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan, pembentukan karya, perakitan dan finishing. Teknik yang digunakan untuk melakukan penerapan kaligrafi Arab dengan menggunakan teknik tekan/sodetan, sedangkan proses finishing dengan menggunakan teknik movilex dan cat logam..

B. Pembuatan Desain

1. Desain Alternatif



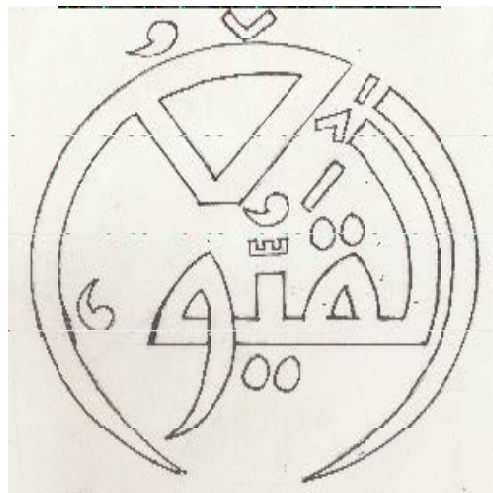
AL-WAHID

Gambar VIII : Desain Alternatif I



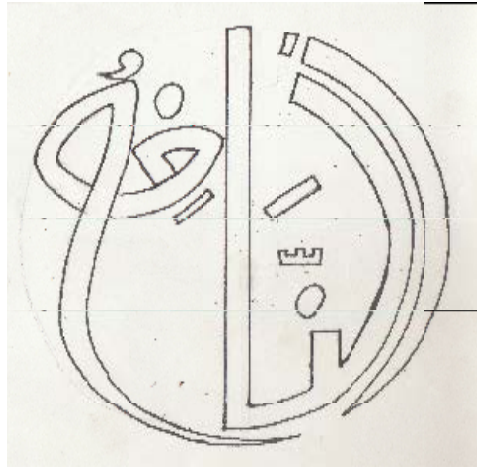
AL-MUBDI

Gambar IX : Desain Alternatif II



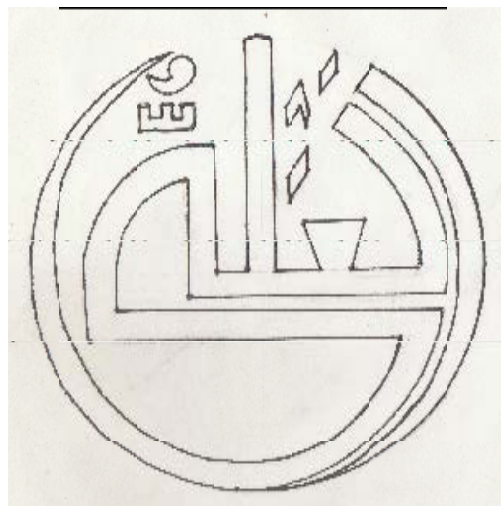
AL-QOYYUM

Gambar X : Desain Alternatif III



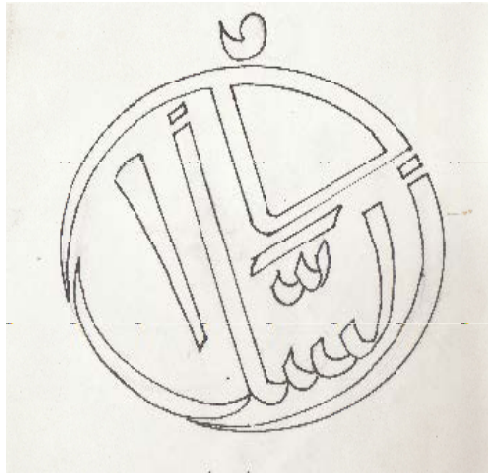
AL-NAFI'

Gambar XI : Desain Alternatif IV



AL-ALI

Gambar XII: Desain Alternatif V



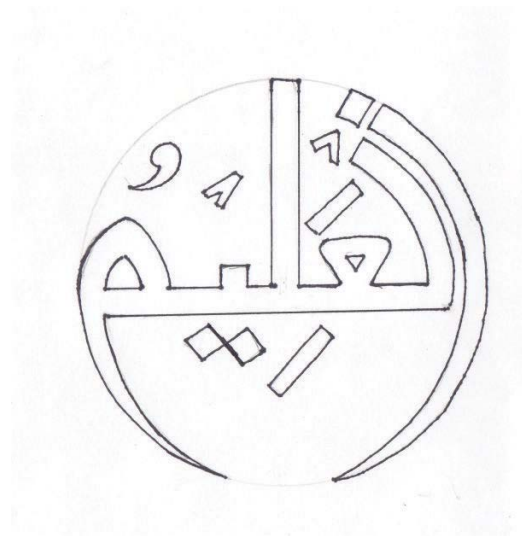
AL-SALAM

Gambar XIII : Desain Alternatif VI



AL-BASIT

Gambar XIV: Desain Alternatif VII



AL-ALIM

Gambar XV : Desain Alternatif VIII



AL-MU'ID

Gambar XVI : Desain Alternatif IX

2. Desain Terpilih



AL-WAHID

Gambar XVII : Desain Terpilih I



AL-MUBDI

Gambar XVIII : Desain Terpilih II



AL-QOYYUM
 Gambar XIX : Desain Terpilih III



AL-NAFI'
 Gambar XX : Desain Terpilih IV



AL-ALI
Gambar XXI : Desain Terpilih V



AL-SALAM
Gambar XXII : Desain Terpilih VI



AL-BASIT

Gambar XXIII : Desain Terpilih VII



AL-ALIM

Gambar XXIV : Desain Terpilih VIII



AL-MU'ID

Gambar XXV : Desain Terpilih IV

C. Proses Visualisasi

1. Bahan

a. Bahan Baku Utama

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini terdiri dari bahan pokok, yaitu:



Gambar XXVI : Plat Tembaga

Dokumentasi penulis, Agung Tesnawan, 2014



Gambar XXVII : **Kayu Mahoni**
Dokumentasi penulis, Agung Tesnawan, 2014

c. Bahan Baku Pendukung



Gambar XXVIII : **Lem Altec**



Gambar XXIX : **Thinner**



Gambar XXX: **Paku**



Gambar XXXI: **Movilex**

2. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini diantaranya:

a) Pahat Ukir Logam



Gambar XXXII : **Pahat ukir logam**

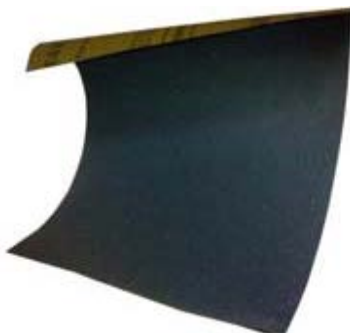
Pahat ini digunakan untuk menekan logam plat dari dua arah, negative dan positif. Pahat logam ini masing-masing terbuat dari bahan tanduk hewan dan kayu. Pahat yang digunakan adalah: pahat butsir, pahat penyilat/pewudul, pahat penguku/pewudul, pahat penegas/pewudul serong, pahat bulat rata/pewudul.



Gambar XXXIII : **Amplas Roll**



Gambar XXXIV : **Mistar/Penggaris**



Gambar XXXV : **Amplas Kertas**



Gambar XXXVI : **Pisau Cutter**



Gambar XXXVII: **Pensil**



Gambar XXXVIII: **Palu Besi**



Gambar XXXIX : **palu kayu**



Gambar XL : **Tang**



Gambar XLI : **Gunting plat**



Gambar XLII : **Gunting kertas**



Gambar XLIII : **kuas**



Gambar XLIV : **gerinda tangan**



Gambar XLV: **Gergaji kayu**



Gambar XLVI : **mistar siku**



Gambar XLVII : **Palu kayu berujung paku**



Gambar XLVIII : **Landasan**

Landasan yang dimaksud adalah kain tebal yang digunakan untuk landasan pahatan tekan/sodetan.

3. Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses penerapan kaligrafi Arab ini menggunakan teknik tekan/wudulan. Jenis teknik pahat tekan/wudulan ini merupakan jenis teknik pahatan yang paling ringan, yang dimaksudkan yaitu menekan logam dari dua arah, negative dan positif, dengan menggunakan landasan kain.

Teknik pahatan merupakan salah satu teknik pengerjaan logam, dimana masih bersifat tradisional, sering digunakan/diperagakan perajin dari kotagede Yogyakarta, Celuk Bali, dan Boyolali

4. Proses penerapan kaligrafi arab pada plat tembaga.

- a. Persiapan
- b. Menyiapkan plat logam
- c. Menyiapkan desain
- d. Menyiapkan alat dan bahan
- e. Membuat landasan sodetan

Landasan sodetan terbuat dari kain tebal/karet datar yang memiliki kelenturan, agar dapat membantu dari pada terbentuknya sodetan/goresan pada benda kerja.

- f. Memotong plat tembaga

Plat tembaga yang berupa lembaran berukuran 120cm x 36cm diukur menggunakan mistar/penggaris dan dipotong menggunakan gunting plat.



Gambar XLIX : Memotong plat tembaga
Dokumentasi penulis, Vila Rinda Fitrianto, 2014

g. Menempel desain

Desain yang sudah terpilih di tempel pada plat logam tembaga yang akan dibentuk.

h. Memahat negative



Gambar L : Memahat Negatif
Dokumentasi penulis, Vila Rinda Fitrianto, 2014

Membuat volume/menekan seluruh bagian yang ingin di timbulkan.

i. Memahat positif

Menghaluskan pahatan negative dan Menegaskan garis dasar, mengisi isen-isen dan tekstur.

j. Finishing

Finishing merupakan tahap akhir dalam mengakhiri proses penggarapan tugas akhir ini. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penerapan kaligrafi Arab sebagai hiasan dinding ini yaitu:

2. Cat.



Gambar LI : **Mengecat**
Dokumentasi penulis, Vila Rinda Fitrianto, 2014

3. Polisten.



Gambar LII : **polisten**

Dokumentasi penulis, Vila Rinda fitrianto, 2014

Polisten adalah salah satu cara finishing untuk mengklapkan benda pekerjaan yang akan difinish, dengan cara diselep memakai alat dynamo yang menggunakan bahan braso (lemak). Yang dimaksud dengan dynamo yaitu alat pemutar gerenda dengan menggunakan tenaga listrik, dimana poros/as diganti dengan perlengkapan filt/pemoles.

Filt terbuat dari kan blaco/drill, yang pada prinsipnya kain yang terbuat dari bahan kapas. Dipotong menjadi bentuk blat dengan ukuran menurut kebutuhan. Hasil potongan kemudian ditumpukk/dilapis, sehingga mencapai ketebalan 3cm sampai 4cm dan bagian tengahnya dilubangi guna sebagai poros.

Ada tiga macam filt/pemoles:

- a) Filt kasar
- b) Filt halus
- c) Filt kilap

Dalam proses finishing kaligrafi Arab sebagai hiasan dinding ini saya menggunakan filt halus. Dikarenakan untuk menghaluskan permukaan pada benda yang masih kasar/gores, sehingga dapat menghilangkan goresan yang terlihat sampai bersih.

Sedangkan cara kerja polisten secara keseluruhan yaitu:

- a) Filt berputar secara stabil
- b) Permukaan pekerjaan ditempel pada filt
- c) Benda pekerjaan dihaluskan dengan filt halus
- d) Pekerjaan dibersihkan dengan bensin
- e) Dikeringkan
- f) Pekerjaan diolesi/dilapisi dengan clear/ melamin.

D. Hasil karya

Gambar LII : **AL-MUBDI**

Ukuran figura(cm) : 51 x 42

Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga

Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku

Finishing : movilex dan cat logam

Tahun Pembuatan : 2014



Gambar LIII: **AL-QAYYUM**
Ukuran figura(cm) : 51 x 42
Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga
Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku
Finishing : movilex dan cat logam
Tahun Pembuatan : 2014



Gambar LIV : **AL-ALI**

Ukuran figura(cm) : 51 x 42

Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga

Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku

Finishing : movilex dan cat logam

Tahun Pembuatan : 2014



Gambar LV: **AL-SALAM**
Ukuran figura(cm) : 51 x 42
Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga
Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku
Finishing : movilex dan cat logam
Tahun Pembuatan : 2014



Gambar LVI : **AL-MU'ID**
Ukuran figura(cm) : 51 x 42
Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga
Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku
Finishing : movilex dan cat logam
Tahun Pembuatan : 2014



Gambar XCIX: **AL-ALIM**
Ukuran figura(cm) : 51 x 42
Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga
Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku
Finishing : movilex dan cat logam
Tahun Pembuatan : 2014



Gambar LVII: **AL-BASIT**

Ukuran figura(cm) : 51 x 42

Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga

Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku

Finishing : movilex dan cat logam

Tahun Pembuatan : 2014



Gambar LVIII: **AL-WAHID**

Ukuran figura(cm) : 51 x 42

Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga

Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku

Finishing : movilex dan cat logam

Tahun Pembuatan : 2014



Gambar LIX: **AL-NAFI'**

Ukuran figura(cm) : 51 x 42

Bahan Baku : Kayu Mahoni dan plat tembaga

Teknik Pembuatan : ukir logam dan kerja bangku

Finishing : movilex dan cat logam

Tahun Pembuatan : 2014

BAB IV

KESIMPULAN

Pengolahan atau penggarapan kaligrafi Arab dalam perancangan ini yaitu dengan mengambil jenis kaligrafi Asmaul Husnah. Karakter kaligrafi Arab yang lentur dan artistik sehingga memudahkan untuk di eksploitasi secara estetis, dalam pengolahan Asmaul Husnah sebagai Kaligrafi arab perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain. Motif kaligrafi Arab dalam perancangan ini selain sebagai elemen hias juga untuk memenuhi kebutuhan interior ruangan (memenuhi segi fungsional dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain). Prinsip desain itu antara lain mencakup irama, *balance* dan pusat perhatian(*emphasis*), pencapaian prinsip desain tersebut dapat melalui bentuk, warna dan komposisi motif.

Penerapan *Kaligrafi Arab* dalam Karya Tugas Akhir ini dituangkan melalui teknik pahatan, untuk memberikan unsur tradisi. Kaligrafi Arab juga merupakan cara yang tepat digunakan untuk menuangkan berbagai macam sumber ide tanpa terbatas pada bentuk apapun.

Penggunaan warna hitam pada latar lebih cenderung menampilkan warna yang menimbulkan kesan sejuk, nyaman dan tenang, bertujuan untuk mengangkat keindahan Kaligrafi Arab serta untuk mendukung aktivitas di suatu ruangan. Bahan yang digunakan dalam perancangan ini adalah bahan plat tembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Chasan Umar.M.1979. *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna* .Kendal: PT Karya
Toha Putra Semarang.
- Bahreisj Hussein. *Hadist Sahih Bukhari.Muslim*. Surabaya: CV Karya Utama.
- D. Sirojuddin AR. *Buku Kaligrafi Koleksi Karya Master*. <<http://noqtahcalligraphy.blogspot.com>>. (diakses pada tanggal 11maret 2011 pukul 17.25)
- Drs.Suharto. 1997. *Teknik Kerajinan Logam*. Yogyakarta: Sumber Bantuan Dana
Pengadaan Diktat Tahun 1996-1997.
- Mikke Susanto. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogjakarta: Jendela
- Munir,Misbachul.1993. *Kumpulan Kaligrafi Islam*. Surabaya: Apollo.
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain*. Yogjakarta:
Arti Bumi Intari.
- Sejarah Panjang Kaligrafi* .<<http://www.geocities.com/seniislam/sejarahpanjang/artikel>>. (diakses pada tanggal 9 agustus 2011 pukul 08.50)
- Sipaheluet, A dan Sumadi, p. 1991, *Dasar-dasar Desain*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widagdo. 2001. *Desain Dan Kebudayaan*. Departemen Pendidikan Nasional.